

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.⁴³ Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ditentukan di SMA Islam Simongagrok Mojokerto.

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴⁴ Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan data dan informasi yang aktual yang bersumber dari data lisan, tulisan, bangunan, situs dan lain sebagainya yang diamati langsung di SMA Islam Simongagrok Mojokerto.

Rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada di dalamnya yaitu strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI siswa. hal ini sesuai dengan

⁴³Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2014, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 59.

⁴⁴Emi Susanti Hendarso, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana 2010), 165.

pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.⁴⁵

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan. Namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Maloeng, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.”⁴⁶

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Islam Simongagrok Mojokerto dengan fokus penelitian strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI siswa di SMA Islam Simongagrok Mojokerto tahun pelajaran 2017-2018.

Mengenai kondisi dan karakteristik SMA Islam Simongagrok Mojokerto, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Islam Simongagrok Mojokerto

SMA Islam Simongagrok Mojokerto berdiri pada tanggal 17 Juli tahun 1997. Sekolah ini didirikan dengan persetujuan dari musyawarah dengan beberapa tokoh masyarakat setempat. SMA Islam Simongagrok didirikan

⁴⁵ Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁴⁶ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: Bhineka Cipta, 2008) 121.

oleh ketua yayasan yang disepakati oleh seluruh masyarakat Desa Simongagrok.

Adapun tujuan dari pendirian SMA Islam Simongagrok Mojokerto adalah:

- a. Didirikan karena disekitar desa Simongagrok tidak ada SMA, yang bertujuan untuk menampung anak-anak yang ingin bersekolah di SMA
- b. Sekolah ini menampung anak-anak yang mempunyai ekonomi kurang mampu
- c. Pemerataan pendidikan SMA sampai di desa-desa, jadi tidak hanya ada di Kota
- d. Ingin mencerdaskan pendidikan anak kalangan ekonomi lemah.

2. Letak geografis SMA Islam Simongagrok Mojokerto

SMA Islam Simongagrok Mojokerto terletak di jalan Yon Isa Idris No. 46, Simongagrok, Kec. Dawarblandong, Kab. Mojokerto. Sekolah SMA Islam terletak dipertasan kota Mojokerto dan Lamongan. Lokasi SMA Islam Simongagrok berada di sebelah kiri jalan dan letaknya disebelah Masjid simongagrok. Adapun secara geografis, letak SMA Islam Simongagrok Mojokerto adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Sumberdadi Lamongan
- b. Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Sumberdadi Lamongan
- c. Sebelah selatan, Berbatasan dengan Desa Simo Rukun
- d. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Dawarblandong

3. Keadaan guru SMA Islam Simongagrok Mojokerto

Guru merupakan salah satu pendidik yang menentukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, guru juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kehidupan bangsa, karena setiap guru mempunyai keinginan dalam kegiatan-kegiatan yang ada, sesuai dengan kemampuannya serta tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan di sekolah.

Adapun jumlah guru SMA Simongagrok Mojokerto adalah 23 guru. Yang terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru olahraga, Tata usaha (TU), dan karyawan.

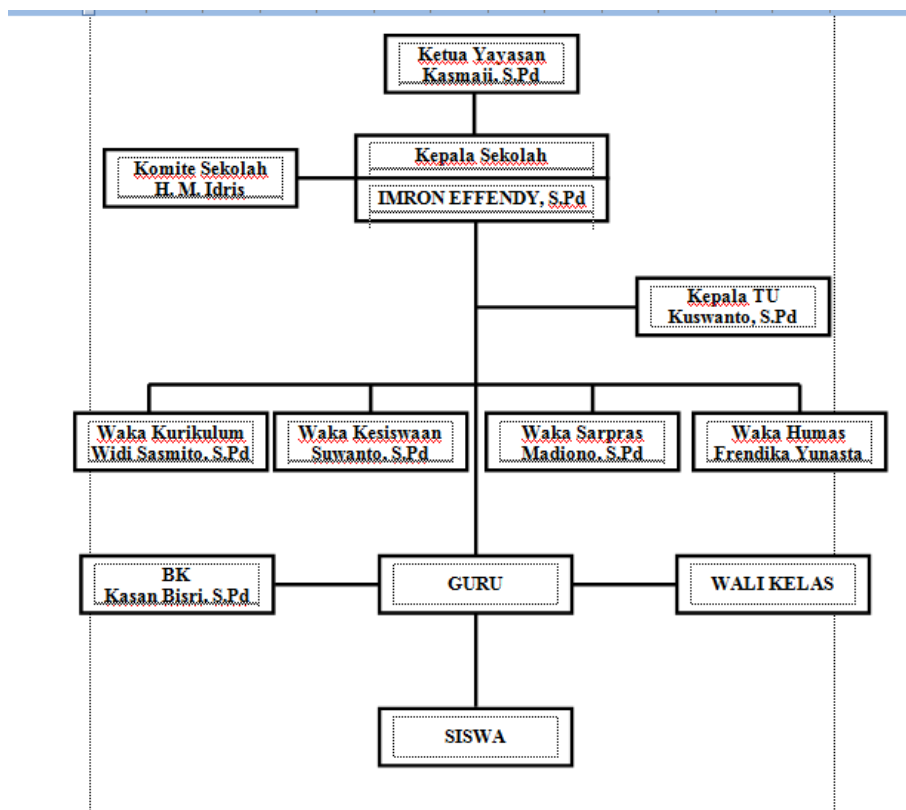
4. Keadaan siswa SMA Islam Simongagrok Mojokerto

SMA Islam Simongagrok Mojokerto saat ini mempunyai anak didik sebanyak 145 siswa, untuk anak laki-laki berjumlah 70 dan anak perempuan 75 siswa. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa SMA Islam Simongagrok Mojokerto dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. jumlah siswa SMA Islam Simongagrok Mojokerto

No	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tingkat X	16	20	36
2.	Tingkat XI	37	34	71
3.	Tingkat XII	17	21	38
Total		70	75	145

5. Struktur organisasi SMA Islam Simongagrok Mojokerto



Gambar. 3.1. struktur organisasi

D. Sumber data

Menurut Iofland yang dikutip oleh Basrowi, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.

Dalam penelitian ini sumber data kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil catatan lapangan, catatan pengamatan dari kegiatan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI di SMA Islam Simongagrok Majokerto.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁸

E. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif diperlukan objek yang dipilih sebagai instrument yang benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun komponen dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan demonstrasi.

1. Wawancara

⁴⁸ Ibid., 170.

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴⁹ Sedangkan menurut Meleong, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁵⁰ Dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁵¹

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.⁵² Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

⁴⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2004), 218.

⁵⁰Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

⁵¹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.

⁵²Suharsini Ari kunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 206.

Tabel. 3.2. Tabel indikator kejenuhan belajar.

No	Fokus penelitian	Indikator	Sub indiiator	Metode	Subyek
1.	Kejenuhan belajar	Kelelahan emosional	a. Kurangnya Energy b. Banyaknya pikiran	Observasi Wawancara	Guru dan siswa
		Kelelahan fisik	a. Sakit kepala b. Mental menurun c. Kehilangan selera makan	Wawancara Observasi	Guru dan siswa
		Kelelahan kognitif	a. Mudah lupa b. Konsentrasi menurun c. Kesulitan membuat keputusan	Wawancara Observasi Dokumenta si	Guru dan siswa
		Kehilangan motivasi	a. Hilangnya idealism b. Kehilangan semangat	Observasi Dokumenta si	Siswa
2.	Strategi pembelajaran	Mengenal kelelahan fisik	a. Beristirahat yang cukup b. Mengkomsumsi makanan yang bergizi	Observasi Wawancara	Siswa dan guru
		Memilih metode yang tepat	a. Sesuai dengan materi b. Membantu pemahaman siswa	Observasi Wawancara	Guru dan siswa
		Mengenal kelelahan mental	a. Memberi motivasi belajar b. Mendorong stimulasi siswa c. Menghindari adanya ketegangan mental d. Menciptakan situasi baru	Observasi Wawancara Dokumenta si	Guru dan siswa

			dalam kelas		
--	--	--	-------------	--	--

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵³ Pada tahap analisis data ini harus memenuhi beberapa komponen analisis data diantaranya :

1. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti akan melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data apakah dengan tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataukah teoritisasi.
2. *Reduction*, merupakan tahap pengelolaan data / pemilahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data, ia mencakup mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.
3. *Display data*, dengan kata lain merupakan pendeskripsian hasil penelitian secara menyeluruh dan utuh. Hal ini dilakukan guna untuk memudahkan upaya pemaparan data.
4. *Conclution drawing and verification*, adalah tahap penyimpulan data. Dengan kata lain pemaparan hasil dari keseluruhan proses penggalian data yang berujung pada tahap penyimpulan data.⁵⁴

⁵³Ibid.

⁵⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 70.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Membuat ringkasan dan mengedit hasil wawancara sementara
- b. Mengembangkan pertanyaan selama wawancara dengan narasumber.
- c. Mempertegas keabsahan data.

G. Pengecekan keabsahan data

Disini penulis dalam memperoleh keabsahan data menggunakan teknik wawancara yang dalam proses pengumpulan datanya dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden yang kemudian jawaban dari responden tersebut dicatat ataupun di rekam.⁵⁵ Data hasil wawancara ini nantinya akan digunakan sebagai penguat dari data observasi yang dilakukan oleh penulis dan untuk mengecek kebenaran dari data observasi serta data dokumentasi. Metode ini dilakukan penulis untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Islam Simongagrok Mojokerto.

Pada tahap pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dengan seorang siswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-

⁵⁵Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 68.

tema dalam penelitian kualitatif.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 82.